



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 3763-3769
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Pemberdayaan Ketahanan Pangan melalui Program KRPL
Mahasiswa KKN Universitas PGRI Wiranegara di Desa Gayam**

Milatul Ija¹, Dewi Masitho Istiqomah², Siti Wulandari³, Jayanti Utami⁴, Sis Eko Saputra⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Email : milatulija06@gmail.com¹; dewimasithoistiqomah@gmail.com²;
wulanwulandarii786@gmail.com³; jayantiutami82@gmail.com⁴; eko103199@gmail.com⁵

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lingkungan sekaligus mendukung ketahanan pangan masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Wiranegara kelompok Desa Gayam, dilaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk penanaman berbagai jenis tanaman, seperti tanaman obat keluarga (TOGA), cabai, pepaya, durian, dan tomat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia serta meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi kondisi lahan, persiapan dan pengolahan lahan, penanaman bibit, serta pendampingan dan pemeliharaan tanaman. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Gayam yang memiliki lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan melalui program KRPL dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif serta memberikan alternatif sumber pangan dan tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola pekarangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program KRPL yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Universitas PGRI Wiranegara di Desa Gayam dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang sederhana dan berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Gayam; Ketahanan Pangan; Kawasan Rumah Pangan Lestari; Lahan Pekarangan; Pemberdayaan Masyarakat; TOGA.

***Food Security Empowerment through the KRPL Program by KKN
Students of Universitas PGRI Wiranegara in Gayam Village***

Abstract

Utilizing home garden land can be a simple yet effective way to create a productive environment while supporting the fulfillment of community food needs. This activity was carried out by the KKN Group of Universitas PGRI Wiranegara in Gayam Village through the implementation of the Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) program. The program focused on utilizing available home garden land to grow various types of plants, including medicinal plants (TOGA), chili, papaya, durian, and tomatoes. The activity aimed to optimize the use of home garden land while increasing community awareness and participation in managing the surrounding environment sustainably. The activities consisted of observing the condition of the land, preparing the planting area and growing media, planting seedlings, and carrying out regular plant maintenance. The community of Gayam Village was the main target of this program, as community involvement is essential for its sustainability. The

results showed that previously underutilized home garden areas could be developed into productive planting spaces. In addition to producing beneficial plants, the activity provided the community with practical knowledge and experience in managing home gardens. The KRPL program is expected to continue developing as a form of community empowerment and support for food security in Gayam Village.

Keywords: Gayam Village; Community Empowerment; Food Security; Home Garden; KKN; KRPL; TOGA.

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang produktif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemanfaatan pekarangan secara optimal dapat dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura, maupun tanaman obat keluarga (TOGA). Namun, lahan yang tersedia di lingkungan sekitar belum selalu dimanfaatkan secara maksimal sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan lahan tersebut menjadi kawasan yang lebih produktif dan bermanfaat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program ini mendorong pemanfaatan lahan dengan mengembangkan berbagai jenis tanaman dalam satu kawasan sehingga dapat memberikan manfaat dari aspek lingkungan maupun ketersediaan tanaman yang dapat dimanfaatkan. Keberagaman tanaman juga dapat menciptakan kawasan yang lebih hijau sekaligus memberikan nilai tambah terhadap lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Wiranegara kelompok Desa Gayam, program KRPL dilaksanakan melalui kegiatan penanaman berbagai jenis tanaman. Tanaman yang dipilih meliputi pohon durian, pohon pepaya, cabai, tomat, terong, serta tanaman obat keluarga seperti kunyit. Pemilihan tanaman tersebut disesuaikan dengan tujuan pemanfaatan lahan dan keberagaman fungsi tanaman. Pohon durian dan pepaya merupakan tanaman buah yang dapat dikembangkan dalam jangka panjang, sedangkan cabai, tomat, dan terong merupakan tanaman hortikultura yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Tanaman TOGA seperti kunyit juga memiliki manfaat sebagai tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan di Desa Gayam. Proses penanaman dilakukan oleh kelompok KRPL, mulai dari persiapan lahan hingga penanaman berbagai jenis bibit. Setelah kegiatan penanaman dilaksanakan, program KRPL kemudian diresmikan bersama warga Desa Gayam sebagai bentuk pengenalan program dan dukungan terhadap keberadaan kawasan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan melalui program KRPL dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura, dan TOGA di Desa Gayam. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan kawasan tanam yang lebih tertata dan produktif serta menjadi contoh pemanfaatan lahan yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan KRPL diharapkan dapat memberikan manfaat lingkungan dan menjadi salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang dapat dilanjutkan setelah program KKN selesai.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas PGRI Wiranegara di Desa Gayam. Metode ini dipilih untuk mengembangkan pemanfaatan lahan melalui penanaman tanaman pangan, hortikultura, dan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA), sekaligus memperkenalkan keberadaan program KRPL kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan penanaman, pemeliharaan, dan peresmian program. Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan lahan yang akan digunakan untuk menentukan lokasi yang sesuai bagi kegiatan KRPL. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam menentukan penataan serta jenis tanaman yang akan dikembangkan.

Tahap persiapan dilakukan dengan membersihkan dan menata lahan serta menyiapkan bibit dan kebutuhan penanaman. Selanjutnya, kelompok KRPL melaksanakan penanaman beberapa jenis tanaman, yaitu pohon durian, pohon pepaya, cabai, tomat, terong, serta tanaman TOGA seperti kunyit. Pemilihan tanaman dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman dan manfaat tanaman sehingga kawasan yang dibentuk tidak hanya memiliki tanaman pangan, tetapi juga tanaman buah dan tanaman obat.

Setelah penanaman selesai, dilakukan pemeliharaan tanaman melalui penyiraman, pembersihan area sekitar tanaman, dan pemantauan pertumbuhan secara berkala. Tahap akhir berupa peresmian program KRPL bersama warga Desa Gayam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan hasil pelaksanaan program sekaligus membangun dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan KRPL.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan langsung dan dokumentasi. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tersedianya area KRPL yang telah ditanami berbagai jenis tanaman, terlaksananya proses penanaman sesuai rencana, serta terlaksananya kegiatan peresmian bersama warga. Hasil pengamatan dan dokumentasi selanjutnya digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil program KRPL di Desa Gayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Gayam menghasilkan perubahan pada pemanfaatan lahan yang sebelumnya belum dikelola secara optimal. Kegiatan dilaksanakan pada lahan yang terletak di sebelah selatan Polindes Desa Gayam. Berdasarkan pengamatan sebelum kegiatan dimulai, kondisi lahan masih dipenuhi rumput dan beberapa tanaman liar sehingga belum memiliki fungsi produktif bagi lingkungan sekitar. Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN Universitas PGRI Wiranegara melakukan penataan lahan dengan tujuan menjadikannya sebagai kawasan yang dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk pemanfaatan ruang terbuka yang tersedia agar mempunyai nilai guna bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengamati kondisi fisik lahan serta menentukan bagian area yang dapat digunakan sebagai tempat penanaman. Setelah dilakukan pengamatan, mahasiswa melaksanakan proses pembersihan lahan dari rumput dan tanaman liar. Pengendalian gulma dilakukan menggunakan *Gramoxone* agar area yang akan digunakan dapat lebih mudah dibersihkan dan dipersiapkan. Setelah gulma dan tanaman liar berkurang, kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan serta menata permukaan tanah. Proses persiapan tersebut dilakukan secara bertahap agar lahan mempunyai kondisi yang lebih sesuai untuk kegiatan budidaya tanaman. Hasil dari tahap persiapan menunjukkan bahwa area yang sebelumnya terlihat tidak tertata dapat diubah menjadi lahan yang lebih bersih dan siap digunakan sebagai kawasan penanaman.

Setelah proses persiapan lahan selesai, mahasiswa melakukan penanaman secara langsung pada tanah. Metode penanaman langsung dipilih dengan mempertimbangkan kondisi lahan yang tersedia sehingga tidak diperlukan penggunaan polybag maupun wadah tambahan. Penanaman dilakukan dengan mengatur posisi tanaman berdasarkan jenis dan kebutuhan ruangnya. Pengaturan tersebut bertujuan agar area yang tersedia dapat

dimanfaatkan secara lebih efektif serta memudahkan proses perawatan tanaman. Kegiatan penanaman dilakukan dengan melibatkan berbagai kelompok tanaman sehingga lahan tidak hanya digunakan untuk satu jenis tanaman, tetapi dikembangkan menjadi kawasan dengan keanekaragaman tanaman.

Jenis tanaman yang ditanam terdiri atas tanaman buah, sayuran, serta tanaman obat dan rempah. Tanaman buah yang dikembangkan meliputi pepaya dan durian kasimen. Pada kelompok tanaman sayuran terdapat cabai, terong, dan tomat. Adapun tanaman obat dan rempah yang ditanam terdiri atas lengkuas, serai, kencur, kunyit, dan jahe. Keberadaan berbagai jenis tanaman tersebut membuat lahan memiliki fungsi yang lebih beragam. Tanaman sayuran dan rempah dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan tanaman buah memiliki peluang memberikan hasil dalam jangka waktu yang lebih panjang. Tanaman obat dan rempah juga dapat menjadi bagian dari pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketersediaan bahan yang memiliki manfaat bagi rumah tangga.

Selain kegiatan penanaman, program juga menghasilkan sarana pendukung berupa sistem penyiraman tanaman. Mahasiswa memasang paralon yang dihubungkan dengan sprinkler atau kincir air putar untuk membantu mendistribusikan air ke area tanaman. Pemasangan sistem tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mempermudah proses penyiraman dan mengurangi ketergantungan pada penyiraman secara manual. Air dapat dialirkan melalui paralon kemudian disebarkan menuju area tanaman sehingga proses penyiraman dapat dilakukan dengan lebih praktis. Keberadaan fasilitas ini menjadi salah satu hasil kegiatan yang mendukung pemeliharaan tanaman setelah proses penanaman selesai.

Hasil pengamatan setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan secara fisik pada lahan yang digunakan. Area yang sebelumnya dipenuhi rumput dan tanaman liar menjadi lebih tertata dan memiliki kawasan tanam yang jelas. Keberadaan tanaman buah, sayuran, obat, dan rempah juga membuat lingkungan sekitar menjadi lebih hijau. Dengan adanya penataan tersebut, lahan tidak lagi hanya menjadi ruang kosong, tetapi telah memiliki fungsi sebagai kawasan yang dapat menghasilkan tanaman yang mempunyai nilai manfaat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan yang dilakukan secara sederhana dapat memberikan hasil nyata terhadap kondisi lingkungan.

Program ini juga menghasilkan pengalaman praktis bagi mahasiswa KKN. Mahasiswa terlibat secara langsung dalam setiap tahapan, mulai dari pengamatan kondisi lahan, pembersihan, persiapan tanah, penanaman, hingga pemasangan sistem penyiraman. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memperkenalkan cara sederhana dalam mengelola lahan agar dapat digunakan secara lebih produktif. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa perubahan fisik pada lahan, tetapi juga berupa pengalaman dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa selama pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, kegiatan KRPL di Desa Gayam menghasilkan sebuah kawasan penanaman yang memanfaatkan lahan di sekitar Polindes secara lebih optimal. Lahan tersebut telah dilengkapi dengan berbagai jenis tanaman serta sarana penyiraman yang dapat membantu proses pemeliharaan. Meskipun pertumbuhan tanaman masih membutuhkan waktu dan perawatan berkelanjutan, hasil awal kegiatan menunjukkan bahwa lahan yang sebelumnya belum digunakan secara maksimal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan produktif. Keberadaan tanaman yang beragam dan sistem penyiraman yang telah dipasang menjadi modal awal bagi pengembangan program secara berkelanjutan.

Pembahasan

Pemanfaatan lahan pekarangan melalui program KRPL merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan fungsi lahan yang tersedia di lingkungan masyarakat. Lahan yang tidak digunakan secara maksimal pada dasarnya masih

mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi ruang produktif apabila dikelola dengan perencanaan yang sesuai. Hasil pelaksanaan kegiatan di Desa Gayam menunjukkan bahwa proses sederhana berupa pembersihan, penataan, dan penanaman dapat mengubah kondisi lahan menjadi kawasan yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman dapat menjadi salah satu alternatif untuk mendukung ketersediaan pangan sekaligus meningkatkan nilai guna lingkungan sekitar (Khuswati et al., 2022; Hafizah et al., 2024).

Pemilihan lokasi di sebelah selatan Polindes Gayam memiliki nilai strategis karena lahan tersebut sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan melakukan pengelolaan terhadap lahan yang telah tersedia, program tidak membutuhkan pembukaan lahan baru dalam skala yang lebih luas. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kawasan pangan dapat dimulai dari ruang yang sederhana dan tersedia di lingkungan desa. Hal ini sejalan dengan gagasan pemanfaatan pekarangan yang menempatkan lahan di sekitar lingkungan tempat tinggal sebagai salah satu sumber daya yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Tahap pembersihan lahan menjadi bagian penting karena kondisi awal lahan yang dipenuhi rumput dan tanaman liar dapat menghambat proses penanaman. Pengendalian gulma menggunakan *Gramoxone* membantu membersihkan area sebelum dilakukan penataan tanah dan penanaman. Meskipun demikian, penggunaan bahan pengendali gulma perlu dilakukan secara bijaksana dan sesuai petunjuk penggunaannya agar tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan terhadap lingkungan. Setelah area dibersihkan, penataan tanah menjadi tahap lanjutan yang bertujuan menciptakan kondisi lahan yang lebih siap untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Persiapan lahan yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan budidaya.

Penanaman berbagai jenis tanaman dalam satu kawasan memberikan nilai tambah terhadap program yang dilaksanakan. Keberadaan tanaman buah, sayuran, obat, dan rempah membuat fungsi lahan menjadi lebih beragam. Tanaman sayuran seperti cabai, terong, dan tomat mempunyai keterkaitan yang erat dengan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Sementara itu, lengkuas, serai, kencur, kunyit, dan jahe dapat dimanfaatkan sebagai bahan rempah serta tanaman yang mempunyai kegunaan dalam kehidupan rumah tangga. Tanaman buah seperti pepaya dan durian kasimen mempunyai karakteristik pertumbuhan dan waktu panen yang berbeda sehingga manfaatnya dapat diperoleh dalam jangka waktu yang lebih panjang. Keragaman tanaman tersebut sejalan dengan pemanfaatan pekarangan sebagai ruang yang dapat menghasilkan berbagai sumber pangan dan kebutuhan rumah tangga (Manikome & Erbabley, 2023; Azizah et al., 2022).

Keanekaragaman tanaman juga menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan tidak harus berorientasi pada satu jenis hasil saja. Penggabungan beberapa kelompok tanaman dapat membuat fungsi kawasan menjadi lebih fleksibel dan memiliki manfaat yang lebih luas. Dari perspektif lingkungan, keberadaan tanaman dapat membantu menciptakan kawasan yang lebih hijau dan memberikan nilai estetika terhadap lingkungan Polindes. Sementara dari perspektif pangan, tanaman yang dikembangkan mempunyai potensi untuk menyediakan bahan yang dapat digunakan oleh masyarakat. Konsep tersebut sesuai dengan prinsip KRPL/P2L yang mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan masyarakat (Hafizah et al., 2024; Senjawati & Azizah, 2024).

Penerapan sistem penyiraman menggunakan paralon dan sprinkler atau kincir air putar menjadi salah satu aspek yang membedakan kegiatan ini dari penanaman sederhana tanpa fasilitas pendukung. Penyiraman merupakan bagian penting dalam pemeliharaan karena kebutuhan air berpengaruh terhadap proses pertumbuhan tanaman. Pemasangan sistem tersebut dapat membantu mengalirkan air ke area penanaman secara lebih mudah dan merata. Dengan adanya sarana penyiraman, proses pemeliharaan diharapkan menjadi lebih praktis, terutama apabila area tanaman cukup luas dan membutuhkan penyiraman

secara rutin. Inovasi sederhana seperti ini dapat menjadi contoh bahwa pengembangan program pemanfaatan lahan tidak hanya berkaitan dengan pemilihan tanaman, tetapi juga dengan penyediaan sarana pendukung yang membantu keberlangsungan kegiatan.

Dari aspek pemberdayaan, kegiatan KRPL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pengelolaan lahan memberikan pengalaman mengenai bagaimana suatu program dirancang dan diterapkan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan penanaman, tetapi juga belajar mengenali permasalahan lahan, menentukan langkah penanganan, serta memikirkan aspek pemeliharaan. Kegiatan tersebut sesuai dengan karakter pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Kirana et al., 2024).

Namun, hasil kegiatan yang telah dicapai belum dapat dikatakan sebagai akhir dari program. Tanaman yang telah ditanam membutuhkan perawatan secara berkelanjutan agar dapat tumbuh dan memberikan hasil sesuai dengan potensinya. Penyiraman, pengendalian gulma, pemantauan pertumbuhan, dan pemeliharaan sarana menjadi beberapa kegiatan yang perlu dilakukan setelah program mahasiswa selesai. Sistem penyiraman yang telah dipasang juga memerlukan pemeriksaan secara berkala untuk memastikan tidak terjadi kerusakan atau penyumbatan pada bagian tertentu. Oleh sebab itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada adanya pihak yang secara konsisten melakukan pemeliharaan.

Keterlibatan masyarakat dan pihak desa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan yang telah dibangun. Program pemanfaatan lahan akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila hasil kegiatan tidak berhenti setelah mahasiswa menyelesaikan masa KKN. Masyarakat dapat mengambil peran dalam merawat tanaman, membersihkan area, mengawasi sistem penyiraman, serta mengembangkan jenis tanaman sesuai dengan kebutuhan lokal. Keberlanjutan tersebut penting karena keberhasilan program pemanfaatan pekarangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah tanaman yang berhasil ditanam, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan hasil kegiatan (Khuswati et al., 2022).

Jika dikelola secara konsisten, kawasan yang telah dibangun mempunyai peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan dapat dilakukan melalui penambahan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan, penataan kawasan agar lebih menarik, maupun pemanfaatan hasil tanaman untuk kebutuhan masyarakat. Selain itu, sistem penyiraman yang telah tersedia dapat terus disempurnakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lahan. Dengan demikian, program KRPL tidak hanya menjadi kegiatan sesaat selama pelaksanaan KKN, tetapi dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan pemanfaatan lahan secara produktif dan berkelanjutan.

Secara umum, hasil kegiatan dan kajian terhadap pelaksanaannya menunjukkan bahwa program KRPL di Desa Gayam mempunyai manfaat dari sisi lingkungan, pangan, pembelajaran, dan pemberdayaan. Perubahan lahan dari kondisi yang kurang terkelola menjadi kawasan tanam memperlihatkan adanya peningkatan fungsi ruang. Keberagaman tanaman memberikan peluang pemanfaatan hasil yang lebih luas, sedangkan sistem penyiraman menjadi fasilitas pendukung untuk menjaga tanaman. Meskipun demikian, keberlanjutan tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan melalui pemeliharaan rutin dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, program KRPL dapat dipandang sebagai salah satu model sederhana yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat Desa Gayam.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) oleh Kelompok KKN Universitas PGRI Wiranegara di Desa Gayam menjadi salah satu upaya dalam memanfaatkan lahan secara lebih produktif. Kegiatan dilakukan melalui persiapan lahan dan penanaman berbagai jenis tanaman, meliputi pohon durian, pohon pepaya, cabai, tomat,

terong, serta Tanaman Obat Keluarga (TOGA) seperti kunyit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lahan yang dimanfaatkan dapat dikembangkan menjadi kawasan tanam yang memiliki keberagaman dan nilai guna. Peresmian yang dilaksanakan bersama warga juga menjadi bentuk pengenalan program sekaligus dukungan terhadap keberadaan KRPL di Desa Gayam. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui perawatan tanaman secara rutin sehingga manfaat KRPL dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dengan demikian, program KRPL dapat menjadi salah satu bentuk pemanfaatan lahan dan pemberdayaan yang dapat terus dikembangkan di Desa Gayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, B. O. P., Soedarto, T., & Parsudi, S. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan dan peran kelompok wanita tani melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 956–970. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.7905>
- Hafizah, D., Padilah, I., & Astuti, N. B. (2024). Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(3), 476–481. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.3.476>
- Khuswati, R., Pudjiastuti, A. Q., & Sumarno. (2022). Sustainability of the Kawasan Rumah Pangan Lestari (A Sustainable Food House Area Program) in Pasuruan Regency. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 28–41. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2022.v16.i01.p03>
- Kirana, B., Sugihardjo, & Widiyanti, E. (2024). Hubungan karakteristik sosial ekonomi dengan partisipasi wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(3), 281–292. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i3.36425>
- Manikome, N., & Erbabley, B. Z. (2023). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya tanaman rempah dan sayur masyarakat Desa Saminyamau. *MAANU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.30598/maanuv1i2p124-131>
- Senjawati, N. D., & Azizah, A. F. (2024). Analisis ketahanan pangan rumah tangga pada Program Pekarangan Pangan Lestari. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1), 93–102. <https://doi.org/10.20956/jsep.v20i1.30975>